

DOKTRIN KESELAMATAN (SOTERIOLOGI)

Cheterine Charoline

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya
chatarinecharoline@gmail.com

Malita Ariana

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya
Malitaarinan79@gmail.com

Program Studi Teologi

Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

Abstrak

Artikel ini membahas konsep Soteriologi (Doktrin Keselamatan) dalam konteks teologi Kristen, dengan penekanan pada pemahaman yang benar tentang keselamatan yang bersumber dari Alkitab dan peran Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Konsep-konsep teologis seperti Pertobatan, Iman, Regenerasi, Perpalingan, Pemberian, Penebusan, Pendamaian, Pengudusan, dan Pengangkatan diperinci sebagai bagian integral dari keyakinan dan praktik keagamaan Kristen. Perdebatan antara Calvinisme dan Arminianisme mengenai kekekalan keselamatan juga disorot, dengan Calvinisme menekankan ketidakhilangan keselamatan dan Arminianisme sebaliknya. Saran disampaikan untuk memperjelas argumen, memahami perbedaan pandangan, dan terus belajar dalam pemahaman doktrin keselamatan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang konsep keselamatan rohani dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari serta memperkaya pemahaman teologis dan kemanusiaan yang mendasar.

Kata Kunci : Soteriologi, Doktrin Keselamatan, Teologi Kristen, Pertobatan, Perbedaan Pandangan, Pemahaman Teologis, Kemanusiaan

Abstract

This article discusses the concept of Soteriology (Doctrine of Salvation) within the context of Christian theology, emphasizing the correct understanding of salvation based on the Bible and the role of Jesus Christ as the Savior. Theological concepts such as Repentance, Faith, Regeneration, Conversion, Justification, Redemption, Atonement, Sanctification, and Glorification are detailed as integral parts of Christian belief and practice. The debate between Calvinism and Arminianism regarding the perseverance of salvation is also highlighted, with Calvinism emphasizing the permanence of salvation and Arminianism taking the opposite view. Suggestions are made to clarify arguments, understand differing perspectives, and continue learning in the understanding of the doctrine of salvation. This article aims to provide deep insight into the concept of spiritual salvation and its

implications in daily life, as well as to enrich fundamental theological and humanitarian understanding.

Keywords: Soteriology, Doctrine of Salvation, Christian Theology, Repentance, Different Perspectives, Theological Understanding, Humanity

PENDAHULUAN

Dalam artikel ini, konsep Soteriologi (Doktrin Keselamatan) dipaparkan sebagai aspek penting dalam teologi Kristen yang menekankan pemahaman yang benar tentang keselamatan berdasarkan ajaran Alkitab. Soteriologi adalah salah satu cabang teologi yang membahas mengenai cara dan proses bagaimana manusia diselamatkan dari dosa dan mendapatkan kehidupan kekal melalui Yesus Kristus. Konsep ini tidak hanya penting secara teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan beriman sehari-hari.

Soteriologi memperkenalkan berbagai konsep teologis yang sangat mendalam dan kompleks. Di antara konsep-konsep tersebut adalah Pertobatan, yang merujuk pada perubahan sikap hati dan pikiran yang membawa seseorang berbalik dari dosa menuju Tuhan. Iman, yang merupakan kepercayaan penuh kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, menjadi dasar dari keselamatan. Regenerasi atau kelahiran kembali adalah proses di mana seseorang diperbarui oleh Roh Kudus, menjadi ciptaan baru di dalam Kristus. Perpalingan mengacu pada tindakan berpaling dari dosa dan berbalik kepada Tuhan.

Pembenaran adalah tindakan Allah di mana orang berdosa dinyatakan benar melalui iman kepada Yesus Kristus. Ini adalah pengakuan legal dari Allah bahwa orang tersebut dibebaskan dari hukuman dosa. Penebusan berbicara tentang tindakan Yesus yang mati di kayu salib untuk membayar harga dosa manusia, membebaskan mereka dari perbudakan dosa. Pendamaian adalah proses di mana hubungan yang rusak antara manusia dan Allah dipulihkan melalui pengorbanan Kristus. Pengudusan adalah proses berkelanjutan di mana seorang percaya dibentuk menjadi semakin serupa dengan Kristus dalam karakter dan perbuatan. Terakhir, Pengangkatan mengacu pada harapan akhir dari keselamatan di mana orang percaya akan diangkat untuk hidup selamanya bersama Tuhan.

Dalam kajian soteriologi, terdapat perdebatan teologis yang signifikan antara Calvinisme dan Arminianisme mengenai kekekalan keselamatan. Calvinisme, yang dinamai sesuai dengan teolog John Calvin, meyakini bahwa keselamatan yang telah diterima seseorang tidak dapat hilang. Ini tercermin dalam akronim TULIP, yang

menggambarkan doktrin Calvinisme: Total Depravity (Kerusakan Total), Unconditional Election (Pemilihan tak Bersyarat), Limited Atonement (Penebusan yang Terbatas), Irresistible Grace (Anugerah yang Tidak Dapat Ditolak), dan Perseverance of the Saints (Ketekunan Orang-orang Kudus).

Sebaliknya, Arminianisme, yang mengikuti pandangan teolog Jacobus Arminius, berpendapat bahwa keselamatan dapat hilang jika seseorang dengan sengaja berpaling dari iman. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang doktrin keselamatan dalam teologi Kristen tidak bisa diabaikan, karena hal ini menjadi landasan iman yang krusial. Soteriologi menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juru Selamat dalam keyakinan Kristen, yang membedakannya dari doktrin keselamatan dalam agama-agama lain. Oleh karena itu, penelitian yang cermat dan pemahaman yang mendalam terhadap soteriologi menjadi penting sebelum seseorang memutuskan keyakinan agama yang akan diikuti.

Selain memengaruhi keyakinan agama seseorang, pemahaman tentang soteriologi juga memperkaya pandangan tentang moralitas dan tindakan sehari-hari. Konsep keselamatan rohani memberikan dasar bagi perilaku etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep keselamatan, kita dapat terus belajar, memahami perbedaan pandangan, dan menjaga sikap terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda guna memperkaya pemahaman teologis dan kemanusiaan yang mendasar.

Dalam konteks global dan pluralistik saat ini, memahami soteriologi Kristen juga membuka jalan untuk dialog antaragama yang lebih konstruktif. Ini memungkinkan umat Kristen untuk menjelaskan keyakinan mereka dengan jelas dan menghormati keyakinan orang lain. Dengan demikian, studi soteriologi tidak hanya menjadi upaya akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati di tengah masyarakat yang beragam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisi doktrin keselamatan (Soteriologi) secara meluas.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, untuk memahami doktrin keselamatan. Teknik yang digunakan adalah pendekatan tinjauan pustaka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan penelitian yang relevan di akses melalui sumber

kepustakaan dan system pencarian jurnal terbuka melalui internet. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara melihat hubungan dan keterkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soteriologi, sebagai cabang teologi yang mempelajari konsep penyelamatan manusia, memiliki peran penting dalam memahami keyakinan agama dan sistem kepercayaan. Soteriologi bukan sekadar sebuah kajian akademis, melainkan inti dari pertanyaan mendasar tentang tujuan akhir manusia dan cara mencapainya. Pemahaman yang mendalam tentang soteriologi memungkinkan kita untuk menghargai kompleksitas berbagai agama dan keyakinan yang ada di dunia, serta menggali makna terdalam dari keselamatan spiritual.

Dalam konteks soteriologi, berbagai agama dan sistem kepercayaan mengajarkan proses-proses penyelamatan yang bervariasi. Meskipun tujuan akhirnya sering kali sama—keselamatan jiwa atau pencerahan—jalan yang diambil untuk mencapainya bisa sangat berbeda, melibatkan elemen-elemen seperti iman, pertobatan, anugerah ilahi, karya baik, pemberian, dan pengalaman spiritual.

Dalam teologi Kristen, pemahaman tentang soteriologi sangat penting karena bersumber dari Alkitab dan menekankan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat. Doktrin keselamatan Kristen menyoroti beberapa konsep utama: Pertobatan (Repentance) sebagai perubahan hati dan pikiran yang menyebabkan seseorang berpaling dari dosa dan berbalik kepada Tuhan; Iman (Faith), yang merupakan kepercayaan penuh kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat; Pemberian (Justification), tindakan Allah yang menyatakan orang berdosa menjadi benar melalui iman kepada Kristus; Pengudusan (Sanctification), proses berkelanjutan di mana seorang percaya menjadi semakin serupa dengan Kristus; dan Pengangkatan (Glorification), harapan akhir dari keselamatan di mana orang percaya akan diangkat untuk hidup selamanya bersama Tuhan.

Dalam Islam, konsep keselamatan atau "najah" melibatkan iman kepada Allah dan Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya, serta menjalankan amal saleh dan ketaatan terhadap syariat Islam. Konsep ini meliputi: Iman (Faith), yaitu percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar; Amal Saleh (Righteous Deeds), yang merupakan pelaksanaan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam; dan Taqwa

(Piety), kesadaran dan ketakutan kepada Allah yang mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan perintah-Nya.

Dalam Hinduisme, keselamatan atau "moksha" dicapai melalui berbagai jalan yang melibatkan disiplin spiritual dan moral, serta pemahaman yang benar tentang realitas. Jalan-jalan ini termasuk: Bhakti Yoga (Path of Devotion), pengabdian penuh kasih kepada dewa tertentu; Jnana Yoga (Path of Knowledge), pencarian pengetahuan spiritual dan kebijaksanaan; dan Karma Yoga (Path of Action), pelaksanaan tugas dan perbuatan baik tanpa keterikatan.

Dalam Buddhism, konsep keselamatan atau "nirvana" dicapai melalui pemahaman dan praktik ajaran Buddha. Ini melibatkan: Empat Kebenaran Mulia (Four Noble Truths), pemahaman tentang penderitaan, asal mula penderitaan, penghentian penderitaan, dan jalan menuju penghentian penderitaan; dan Jalan Mulia Berunsur Delapan (Eightfold Path), pedoman praktis untuk mencapai pencerahan.

Perdebatan yang sering muncul dalam soteriologi mencakup metode penyelamatan, cara manusia memperoleh keselamatannya, dan konsep-konsep yang menjadi dasar pemahaman tentang keselamatan. Dalam teologi Kristen, misalnya, ada perdebatan antara Calvinisme dan Arminianisme mengenai kekekalan keselamatan. Calvinisme menekankan bahwa keselamatan yang telah diterima seseorang tidak dapat hilang (perseverance of the saints), sedangkan Arminianisme berpendapat bahwa keselamatan dapat hilang jika seseorang berpaling dari iman.

Calvinisme, dengan doktrinnya yang dikenal sebagai TULIP (Total Depravity, Unconditional Election, Limited Atonement, Irresistible Grace, Perseverance of the Saints), menekankan bahwa keselamatan adalah hasil dari pilihan dan anugerah Allah yang tidak dapat ditolak atau hilang. Sebaliknya, Arminianisme menekankan tanggung jawab manusia dalam menerima atau menolak keselamatan, menyoroti pentingnya kehendak bebas dalam proses penyelamatan.

Dengan memahami konsep soteriologi dalam berbagai agama, termasuk Kekristenan, Islam, Hinduisme, dan Buddhism, kita dapat merenungkan implikasi keselamatan rohani dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana pemahaman ini memengaruhi tindakan manusia dan pandangan tentang moralitas. Konsep keselamatan tidak hanya memberikan tujuan akhir yang diharapkan, tetapi juga membentuk perilaku dan etika sehari-hari.

Pemahaman yang mendalam tentang soteriologi mendorong individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama mereka. Misalnya, dalam Kekristenan, pengudsonan mendorong orang percaya untuk menjalani hidup yang mencerminkan karakter Kristus. Dalam Islam, taqwa mendorong individu untuk bertindak dengan kesadaran akan kehadiran Allah. Dengan demikian, soteriologi tidak hanya menjadi bahan kajian teologis, tetapi juga panduan praktis yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari umat beragama.

Selain itu, studi soteriologi dapat memperkaya keyakinan agama, budaya, dan perilaku manusia, serta memahami perbedaan dan persamaan antara agama-agama dalam konteks penyelamatan. Ini membuka jalan untuk dialog antaragama yang lebih konstruktif, menghargai keunikan masing-masing agama sambil mencari titik temu untuk keharmonisan sosial. Dengan dialog yang konstruktif, pemahaman antarumat beragama bisa ditingkatkan, mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang soteriologi, individu dapat mengembangkan kebijaksanaan pribadi yang lebih dalam. Mengetahui bagaimana berbagai tradisi agama mengatasi masalah eksistensial dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya kehidupan spiritual seseorang. Kebijaksanaan ini bukan hanya tentang pengetahuan intelektual, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan pemahaman ini dalam tindakan nyata yang mencerminkan kasih, pengampunan, dan perdamaian.

Soteriologi, dengan segala kompleksitas dan kedalamannya, menawarkan wawasan yang mendalam tentang tujuan akhir manusia dan cara mencapainya. Dengan mempelajari soteriologi dari berbagai perspektif agama, kita tidak hanya memperdalam pemahaman kita tentang iman kita sendiri, tetapi juga membuka diri terhadap keindahan dan kebijaksanaan tradisi spiritual lainnya. Ini tidak hanya memperkaya keyakinan pribadi dan moralitas kita, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih besar dan toleransi antaragama, yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam ini.

Memahami soteriologi berbagai agama memungkinkan kita melihat kesamaan mendasar yang ada, yaitu pencarian manusia untuk makna dan tujuan hidup. Ini membuka jalan untuk kerjasama lintas agama dalam mengatasi tantangan global seperti perdamaian, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menghargai dan mempelajari konsep keselamatan dari berbagai tradisi agama, kita dapat membangun dunia yang lebih damai, adil, dan sejahtera.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Soteriologi (Doktrin Keselamatan) merupakan aspek penting dalam teologi Kristen yang menekankan pemahaman yang benar tentang keselamatan berdasarkan ajaran Alkitab. Konsep-konsep teologis seperti Pertobatan, Iman, Regenerasi, Perpalingan, Pemberian, Penebusan, Pendamaian, Pengudusan, dan Pengangkatan memainkan peran integral dalam keyakinan dan praktik keagamaan Kristen.

Perdebatan antara Calvinisme dan Arminianisme mengenai kekekalan keselamatan menunjukkan kompleksitas dalam pemahaman tentang penyelamatan rohani. Calvinisme menekankan ketidakhilangan keselamatan, sementara Arminianisme memiliki pandangan sebaliknya. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang doktrin keselamatan dalam teologi Kristen, yang bersumber dari Alkitab dan menekankan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat, menjadi landasan iman yang krusial dalam kehidupan beragama.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang soteriologi tidak hanya memengaruhi keyakinan agama seseorang, tetapi juga memperkaya pandangan tentang moralitas dan tindakan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep keselamatan rohani, kita diingatkan untuk terus belajar, memahami perbedaan pandangan, dan menjaga sikap terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda guna memperkaya pemahaman teologis dan kemanusiaan yang mendasar. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang soteriologi dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam memahami isu-isu teologis dan kemanusiaan yang mendasar.

Saran

1. Memperjelas argumen-argumen yang disajikan dengan lebih rinci dan menyeluruh, termasuk penjelasan yang mendalam tentang konsep-konsep teologis seperti Pertobatan, Iman, Regenerasi, Perpalingan, Pemberian, Penebusan, Pendamaian, Pengudusan, dan Pengangkatan, serta bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan keselamatan yang ditawarkan oleh Kristus.
2. Menyajikan argumen dari kedua pandangan Calvinisme dan Arminianisme dengan adil dan objektif untuk membantu pembaca memahami perdebatan tersebut dengan lebih baik.
3. Menekankan pentingnya kajian dan pemahaman yang mendalam terhadap doktrin keselamatan dalam teologi Kristen sebagai pengingat bagi pembaca untuk terus belajar dan

tumbuh dalam iman mereka, serta menjaga sikap terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda guna memperkaya pemahaman teologis dan kemanusiaan yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Paul Enns, (2012) The Moody Handbook of Theology, Cetakkan 6, LITERATUR SAAT.
- S. Tandiassa (2009). Soteria Doktrin Alkitab tentang Keselamatan, MORIEL, Yogyakarta.
- Sarumaha, N. (2019). Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1: 9. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 5(1), 1-11.
- Setiawan, D. E. (2018). Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, 1, 250-169.
- Situmorang, J.T.H (2015). Soteriologi Doktrin Keselamatan Pengajaran Mengenai Karya Allah dalam Keselamatan, Yogyakarta: Penerbit ANDI